

BAB 1 PENDAHULUAN

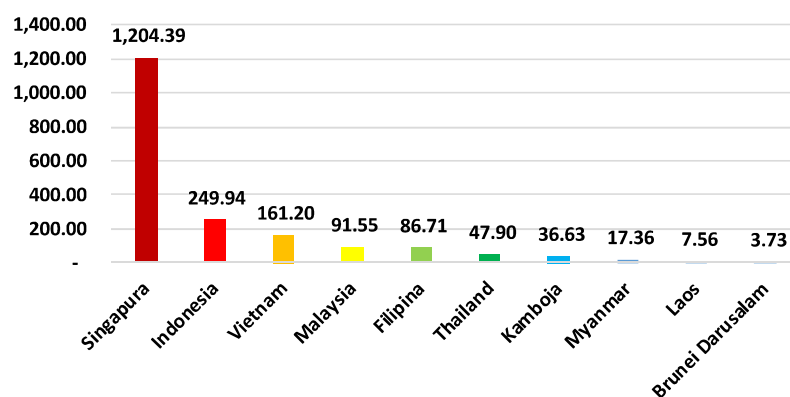
1.1 Latar belakang

Bagi negara- negara berkembang termasuk Indonesia, salah satu sumber peningkatan ekonomi negara adalah aliran masuk *foreign direct investment (FDI)*. *FDI* sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di negara berkembang (Sasana dan Fathoni, 2019). *FDI* dapat mendatangkan modal yang sangat dibutuhkan, terutama ke negara-negara berkembang, membantu meningkatkan sektor manufaktur dan perdagangan, mendatangkan lebih banyak teknologi yang efisien, meningkatkan produksi dan ekspor lokal, menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan keterampilan lokal, dan menghasilkan perbaikan infrastruktur dan secara keseluruhan menjadi kontributor pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Jaiblai dan Shenai, 2019).

Menurut Rehman dkk. (2020) terdapat dua hal yang dapat mendorong investor asing melakukan investasi dalam bentuk *FDI* ke suatu negara yaitu *pull factors* dan *push factors*. *Pull factors* yang dimaksud mencakup adanya aliran masuk *FDI* karena pengaruh kondisi pasar negara tujuan investasi, ketersediaan sumber daya, infrastruktur, tingkat daya saing, insentif bagi investor, serta kebijakan pemerintah domestik yang berkaitan terhadap perdagangan dan industri. *Push factor* yang dimaksud mencakup strategi investasi maupun *production strategy* dari para investor, serta persepsi resiko terhadap negara penerima investasi. Kedua faktor tersebut seharusnya dapat dipenuhi serta harus terus diperhatikan oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia agar aliran masuk *FDI* dapat terjaga dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Indonesia sebagai negara berkembang masih membutuhkan aliran masuk *FDI* sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Selain sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, *FDI* juga dibutuhkan oleh Indonesia sebagai solusi atas pengurangan (menutup) *gap* antara investasi dan tabungan negara (Purba, 2020).

Dengan kata lain, Indonesia sedang mengalami kekurangan modal sehingga memerlukan *FDI* dari negara lain yang kelebihan modal. Dalam usaha pengurangan *gap* antara investasi dan tabungan negara, *FDI* bukan satu-satunya sumber pendanaan yang ada, terdapat sumber pendanaan lain seperti pinjaman luar negeri. Tetapi, *FDI* merupakan sumber pendanaan yang relatif lebih aman dibandingkan pinjaman luar negeri (Krugman dan Obstfeld, 2014).



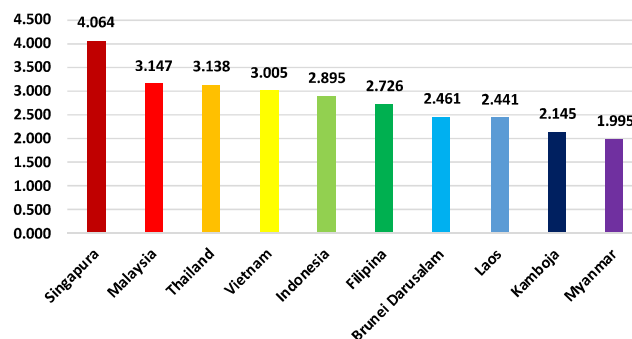
Gambar 1-1
***Foreign Direct Investment* di Negara Indonesia Periode 2011-2020 (Juta Dollar)**

Sumber : World Bank, 2021

Gambar 1.1 memperlihatkan aliran masuk *FDI* dari negara-negara anggota ASEAN pada tahun 2019. Negara Singapura pada tahun 2019 merupakan negara tertinggi dalam hal aliran masuk *FDI* dibandingkan dengan negara anggota ASEAN lainnya. Hal tersebut karena Negara Singapura merupakan negara yang mempermudah perijinan bisnis dan perlindungan bagi investor baru. Selain itu, pada Negara Singapura terdapat penegakan hukum yang kuat, kualitas infrastruktur yang telah memadai serta modern. Hal tersebut yang mengakibatkan Singapura menjadi negara yang paling diminati dalam melakukan investasi (Fernandez dkk. 2020). Pada tahun 2019, kondisi *FDI* Indonesia berada dibawah negara Singapura, tetapi *FDI* Indonesia relatif lebih baik dibandingkan kompetitornya seperti Thailand, Malaysia, dan Filipina. Investor tertarik menanamkan modalnya di Indonesia karena kondisi fundamental makro ekonomi Indonesia yang kuat (Bank Indonesia, 2017). Faktor lainnya yaitu terjadi

peningkatan kemudahan bisnis di negara Indonesia, serta peningkatan investasi “*investment grade*” yang relatif baik (Veronica dan Pebriani, 2020). Meskipun demikian terlihat bahwa masih terjadi kesenjangan yang relatif tinggi terhadap aliran masuk *FDI* yang terjadi di Negara Singapura dengan Negara Indonesia, termasuk negara-negara anggota ASEAN lainnya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya tentang *pull factors FDI*, terdapat banyak aspek yang dapat menarik aliran masuk *FDI* dan salah satu yang disebutkan adalah tingkat infrastruktur. fasilitas infrastruktur dapat menurunkan *cost* dan meningkatkan kemudahan dalam berbisnis sehingga dengan demikian dapat meningkatkan iklim investasi, meningkatkan ekspor dan menarik *FDI* (Rehman dan Noman, 2020). Infrastruktur yang baik mendorong biaya transaksi yang rendah sehingga mendorong produksi menjadi lebih efisien dan dapat menarik aliran masuk *FDI* (Bosire, 2020).



Gambar 1-2
Indeks Tingkat Infrastruktur Negara ASEAN Tahun 2018

Sumber : world bank, 2021

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat infrastruktur negara-negara di wilayah ASEAN. Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa tingkat infrastruktur Indonesia masih berada di bawah negara Singapura, Malaysia, Thailand dan Vietnam. *World Bank* memberikan nilai pada tingkat infrastruktur 1 sampai 5. Jika suatu negara mempunyai nilai mendekati 1 hal ini bermakna bahwa negara tersebut termasuk *extremely underdeveloped*, namun jika suatu negara mempunyai nilai mendekati 5 hal ini bermakna bahwa negara tersebut termasuk *extensive* dan *efficient*. Pada negara

Indonesia tingkat infrastruktur adalah sebesar 2.8 untuk tahun 2018 (*World Bank*, 2021). Nilai tersebut menandakan bahwa tingkat infrastruktur di Indonesia masih belum dapat dikatakan *extensive* dan *efficient*.

Salah satu jenis infrastruktur yang relatif penting terutama dalam kegiatan produksi adalah infrastruktur jalan. Infrastruktur jalan merupakan alat penghubung antara satu daerah dengan daerah lainnya sehingga infrastruktur jalan berfungsi sebagai akses mobilitas penduduk, barang maupun jasa. Di lain sisi, infrastruktur jalan juga diyakini dapat memberikan efek pengganda terhadap pertumbuhan sektor-sektor lain yang pada akhirnya dapat memperkecil kesenjangan pembangunan antar wilayah. Sebagai penggerak sektor perekonomian, infrastruktur akan berperan sebagai pendorong dalam berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai efek pengkali dan akan menciptakan lapangan usaha baru serta pada akhirnya menghasilkan output hasil produksi sebagai input untuk konsumsi (Sukwika, 2018).

Pada zaman modern ini salah satu infrastruktur yang paling dibutuhkan ialah infrastruktur telekomunikasi. Tanpa adanya infrastruktur telekomunikasi yang memadai, perkembangan perusahaan domestik maupun asing tidak akan bisa berjalan dengan baik. Ketersediaan infrastruktur modern seperti infrastruktur telekomunikasi dapat berdampak meningkatkan kemajuan dibidang teknologi telekomunikasi (Pradhan dkk. 2016). Peningkatan kualitas informasi bagi masyarakat tidak terlepas dari pemerataan infrastruktur telekomunikasi di suatu negara, hal tersebut juga menjadi motor penggerak dalam kegiatan ekonomi yang lebih produktif.

Infrastruktur lainnya yang dapat meningkatkan kegiatan investasi adalah infrastruktur listrik yang layak. Salah satu peran utama infrastruktur listrik adalah membantu manusia dalam memproduksi barang, seperti menjalankan mesin produksi. pemerataan penyaluran anaergi listrik pada suatu negara dapat meingkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi, sehingga aliran masuk *FDI* akan semakin meningkat (Ahmad dkk. 2015). Besarnya konsumsi listrik di suatu negara menandakan bahwa kebutuhan energi listrik telah menjadi tuntunan primer yang wajib dipenuhi oleh

rumah tangga serta dalam kegiatan ekonomi utama seperti kegiatan dalam industri. Kondisi tersebut dapat menjadi indikator atas terpenuhinya sumber daya listrik di suatu negara, sehingga dapat menjadi tolak ukur terhadap aliran masuk *FDI* yang semakin tinggi.

Variabel lain yang menjadi pelengkap dalam studi adalah ukuran pasar. Kesejahteraan serta pertumbuhan suatu perekonomian ditentukan berdasarkan besarnya tingkat perekonomian yang digambarkan dengan tingkat output nasional. Pada perekonomian, adanya perubahan tingkat output menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan suatu perekonomian (Ma'ruf dan Wihastuti, 2008). Berdasarkan hal tersebut dengan tingkat ekonomi yang relatif stabil berarti mengindikasikan bahwa kinerja perekonomian di suatu negara tersebut sedang baik, sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan investasi.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian yang membahas dampak infrastruktur terhadap aliran masuk *FDI* telah banyak dilakukan. Beberapa dari penelitian tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan juga signifikan antara infrastruktur dan aliran masuk *FDI*. Hal tersebut berarti bahwa dengan peningkatan infrastruktur maka aliran masuk *FDI* yang terjadi pada negara tersebut akan mengalami peningkatan. Penelitian tersebut, seperti yang dilakukan oleh Koyuncu dan Unver (2017); Ngangue (2016); Nguea (2020); Edwards dkk. (2019); Rehman dkk. (2020); Rehman dan Noman (2020); Shahbaz dkk. (2020); Wekesa dkk. (2016).

Terdapat pula penelitian-penelitian yang membahas determinan aliran masuk *FDI*. Penelitian-penelitian tersebut memasukan beberapa variabel sebagai penentu aliran masuk *foreign direct investment (FDI)* dan salah satu variabel yang dimasukan adalah variabel infrastruktur. Penelitian yang dimaksud antara lain yang dilakukan oleh Darmo dkk. (2020), Jaiblai dan Shenai (2019), Sasana dan Fathoni (2019). Dalam penelitian-penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa infrastruktur secara signifikan dapat menjadi bahan penarik bagi investor untuk menanamkan *FDI* ke negara tersebut.

Banyak penelitian yang telah menetapkan bahwa infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap aliran masuk *FDI*. Tetapi, masih terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh negatif terhadap aliran masuk *FDI*. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh Bosire (2020). Hasil dari penelitian tersebut, secara agregat menetapkan hubungan yang signifikan antara pembangunan infrastruktur dan arus masuk investasi asing langsung ke wilayah Afrika timur. Tetapi, pada Indeks Komposit Transportasi, Indeks Komposit TIK, dan Indeks Pasokan air dan Sanitasi memiliki hubungan yang negatif terhadap aliran masuk *FDI*. Bosire dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan negatif tersebut disebabkan karena Transportasi, TIK, air dan sanitasi dianggap sebagai faktor pembangunan sosial.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan belum terdapat penelitian yang mencoba meneliti pengaruh infrastruktur terhadap *FDI* di Indonesia dengan membangun indeks infrastruktur melalui metode *Principal Component Analysis (PCA)*. Penggunaan metode *PCA* dalam meneliti pengaruh infrastruktur terhadap *FDI* hanya pernah dilakukan di negara Pakistan oleh Rehman dkk. (2020). Umumnya penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode *unobserved component model (UCM)* dalam membangun indeks infrastrukturnya. Kelebihan metode *PCA* adalah dapat mengurangi besarnya dimensi dari data yang diobservasi menjadi dimensi yang lebih kecil tanpa kehilangan informasi yang signifikan dalam menggambarkan keseluruhan data (Abdi dan Williams, 2010).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh infrastruktur dan ukuran pasar terhadap aliran masuk *foreign direct investment (FDI)* di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur telekomunikasi dan ukuran pasar terhadap aliran masuk *foreign direct investment (FDI)* di negara Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Studi ini akan melakukan penelitian yang mengkaji pengaruh infrastruktur terhadap aliran masuk *foreign direct investment (FDI)*. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data panel dengan periode data 2010-2019. Studi ini menggunakan variabel infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur telekomunikasi dalam membangun indeks infrastruktur. Pembangunan indeks infrastruktur dilakukan dengan metode *Principal Component Analysis (PCA)*. Selain itu, penelitian ini juga menganalisa masing-masing pengaruh dari ketiga variabel infrastruktur tersebut. Variabel ukuran pasar digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol. Uji Chow dan uji Hausman dilakukan dan analisa dalam penelitian ini dijalankan dengan analisis data panel dengan metode *FEM*.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur berpengaruh signifikan positif terhadap aliran masuk *foreign direct investment (FDI)*. Variabel infrastruktur jalan menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap aliran masuk *FDI*. Selanjutnya, variabel infrastruktur listrik menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap aliran masuk *FDI*. Hasil yang sama terjadi pada variabel infrastruktur telekomunikasi. Pada variabel kontrol, yaitu variabel ukuran pasar menunjukkan pengaruh signifikan positif

terhadap aliran masuk *FDI*. Semua variabel juga menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap aliran masuk *FDI* ketika dilakukan uji ketahanan (*robustness*).

1.6 Kontribusi Riset

1. Menambah wawasan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi serta dapat memberikan sumbangan bagi penelitian
2. Memberikan masukan kepada peneliti lain dalam membuat penelitian yang mengangkat fenomena aliran masuk *FDI*, tetapi dengan tambahan beberapa variabel lain ataupun cakupan negara lain sehingga hasil dari penelitian tersebut menjadi lebih maksimal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan mengenai aliran masuk *foreign direct investment (FDI)* di negara Indonesia agar mampu lebih menarik para investor asing guna mendorong pembangunan ekonomi.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada studi ini, sistematikan penulisan dibagi menjadi 5 bab. Penjelasan lebih mendetail tentang kelima Bab tersebut yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab satu berisi pembahasan mengenai latar belakang atau fenomena, kesenjangan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi penelitian, uji ketahanan dan struktur penelitian yang ditulis dalam bentuk narasi berkelanjutan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua membahas tentang kerangka konsep atau landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Lebih lanjut, pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan

penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga memuat hipotesis yang diajukan.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab tiga memuat penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada uji statistik terhadap variabel yang telah ditetapkan sebagai pembuktian hipotesis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Lebih lanjut, bab ini memuat tentang gambaran umum variabel-variabel yang digunakan sesuai periode penelitian, penjelasan hasil uji empiris, analisis model, pembuktian hipotesis, dan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan.